

Analisis Motif dengan Teknik Sashiko pada Blazer Dari Kain Sutra Taffeta Sumber Ide Bunga Lagosi

Motif Analysis with the Sashiko Technique on Blazers From Taffeta Silk Fabrics Source of Lagosi Flower Idea

Andi Nurliana¹⁾, Rosmiaty²⁾ dan Rika Riwayani³⁾

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar
Makassar, Indonesia
andinurliana57@gmail.com

ABSTRAK - Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui desain blazer, proses pembuatan blazer, proses dan cara pembuatan teknik sashiko, pendapat penulis terhadap hasil jadi blazer dengan penggunaan teknik sashiko. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu FGD, dokumentasi, dan angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan presentasi dan skala Likert. Hasil penelitian berdasarkan tujuan yaitu Desain blazer berbentuk siluet A dengan kerah setali serta saku paspoile dan dua motif lagosi, mendesain lalu membuat pola kemudian proses pembuatan blazer, membuat pola motif lalu menjiplak motif kemudian proses pembuatan motif teknik sashiko, hasil dari uji panelis menggunakan 3 indikator penilaian yaitu spesifikasi produk, teknik sashiko, dan hasil produk menunjukkan persentase nilai rata-rata jumlah keseluruhan item sebanyak 85,5% dikategorikan sangat baik dengan perolehan secara keseluruhan menyukai baik dari segi warna, desain, ukuran, bentuk, motif, kesesuaian bahan dan produk, dan penampilan keseluruhan.

Kata kunci - Blazer, Bunga Lagosi, Kain Sutra, Teknik Sashiko

ABSTRACT - This research is an experimental study that aims to determine the design of the blazer, the process of making a blazer, the process and method of making the sashiko technique, the opinion of the researcher on the results of the blazer using the sashiko technique. Data collection techniques used are FGD, documentation, and questionnaires. The data analysis used is descriptive quantitative analysis with presentation and Likert scale. The results of the research are based on the objectives, namely the design of a blazer in the form of an A silhouette with a lapel collar and a paspoile pocket and two lagosi motifs, designing and then making a pattern then the process of making a blazer, making a pattern pattern and then tracing the motif then the process of making a sashiko technique motif, the results of the panelist test using 3 indicators namely product specifications, sashiko techniques, and product results The assessment shows the percentage of the average value of the total number of items as much as 85.5% categorized as very good with the overall acquisition liking both in terms of color, design, size, shape, motif, suitability of materials and products, and overall appearance.

Keywords - Blazer, Lagosi Flowers, Silk Fabric, Sashiko Technique.

1. PENDAHULUAN

Busana adalah kebutuhan primer di samping kebutuhan pangan dan tempat tinggal. Memiliki corak yang selalu berubah, berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu dipergunakan manusia sebagai pelindung

tubuh dari rasa dingin, panas, dan gigitan binatang atau serangga. Pada zaman prasejarah orang menutupi tubuhnya dengan daun daunan maupun kulit pohon. Di masa kini, pakaian tidak lagi sebagai penutup tubuh, melainkan dibuat dengan desain menarik yang membutuhkan daya cipta, rasa karsa dan karya sebagai hasil kreativitas manusia yang dapat memberi manfaat.

Perkembangan busana dengan segala model dan bentuk banyak didominasi kaum wanita karena selain memperhatikan penampilan, wanita suka hal yang indah dan setiap orang mempunyai gaya pribadi dalam berbusana yang erat kaitannya dengan selera dan cita rasa mode yang dimilikinya, tidak dipaksakan dan sangat unik. Seorang wanita terlebih lagi akan merasa memiliki kebanggaan tersendiri apabila dapat tampil dengan busana yang indah, dijahit secara halus yang diselesaikan secara tailoring. Busana tailoring untuk wanita bermacam-macam bentuknya, salah satunya adalah blazer. Teknik jahitan yang digunakan untuk menjahit blazer lebih banyak menggunakan teknik tailoring sehingga dalam pembuatan blazer memerlukan waktu yang tidak singkat.

Adapun dalam pembuatan busana blazer yang menjadi daya tarik peneliti karena perkembangan zaman yang dapat dilihat saat ini bahwa busana yang dikenakan banyaknya para wanita lebih memilih blazer dengan berbagai model namun belum ada yang menggunakan teknik sashiko pada pembuatan motifnya. Penggunaan teknik sashiko pada blazer memiliki kesan menarik karena blazer merupakan pakaian yang biasa digunakan pada bagian luar yang terkesan akan memperlihatkan motif atau kain lebih utama. Selain itu juga teknik sashiko akan lebih menarik dari teknik motif yang biasa digunakan pada blazer pada umumnya.

Sashiko merupakan teknik menjahit jelujur yang berasal dari jepang, yang diterapkan diatas kain berwarna indigo (warna alam yang dihasilkan dari pepohonan dan kulit kayu) dengan menggunakan benang berwarna putih serta dapat berfungsi sebagai penguat jahitan ataupun berfungsi sebagai dekoratif pada kain. Teknik sashiko pada awal kemunculannya digunakan sebagai dekoratif serta sebagai penguat bahan untuk busana kerja pemadam kebakaran dan para nelayan, namun seiring dengan perkembangan zaman, teknik sashiko memiliki beberapa perubahan, yakni pada fungsi dan warna kain serta benang yang digunakan, hal tersebut dibuktikan dengan bermunculannya berbagai jenis kain dengan berbagai warna yang motif hiasnya diisi dengan teknik sashiko, dimana motif hias dengan teknik pada kain tersebut tidak hanya berfungsi sebagai dekoratif namun juga berfungsi sebagai surface design (Pippen,S.:2017).

Teknik sashiko merupakan teknik menyulam tingkat internasional dengan diadakannya penelitian ini maka akan dirujuk ke motif tradisional yaitu teknik sashiko dengan inspirasi bunga lagosi. Lagosi merupakan salah satu daerah yang berada di kabupaten

wajo merupakan daerah pertama kali penenun membuat kain sutra dengan motif bunga lagosi sehingga motifnya disebut bunga lagosi.

Bunga lagosi merupakan jenis bunga yang diadopsi dari bunga mawar. Jika dilihat dari bentuk bunga lagosi mekar pada ornament dan bentuk bunga mawar saat mekar terdapat persamaan bentuk. Namun pada motif bunga lagosi dibuat dibuat berwarna warni begitupun pada struktur batang bunga lagosi pada motif memiliki persamaandengan batang bunga mawar.

Blazer dengan teknik sashiko menggunakan motif bunga lagosi dari kain sutra taffeta dengan ciri khasnya yang unik, indah, dan mewah. Penggarapan teknik tersebut dirasa dapat berkembang mengingat persaingan di pasar masih sederhana dan perlu dikembangkan. Adapun, Perbedaan antara kain sutra motif lagosi dengan produk yang ingin dibuat adalah dari teknik pembuatan motif sashiko menggunakan handmade dengan beberapa model sedangkan pada kain sutra motif lagosi saat ini sudah banyak menggunakan mesin. Dengan menggarap teknik sashiko ini penulis sekaligus menambah keahlian serta wawasan pengetahuan mengenai teknik baru dan pecinta karya handmade bisa memungkinkan menggarap teknik sashiko untuk dikembangkan lebih luas.

Uraian diatas menjadi pertimbangan peneliti untuk membuat penelitian yang berjudul “Analisis Motif Dengan Teknik Sashiko Pada Blazer Dari Kain Sutra Taffeta Sumber Ide Bunga Lagosi”. Dengan mempertimbangkan unsur desain dan prinsip desain diharapkan teknik sashiko bisa dikembangkan. Teknik ini diarahkan untuk penerapan pada produk pakaian berupa pakaian kasual untuk wanita sebagai alternatif arahan produknya.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian rekayasa yaitu metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap apa yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik hasil jadi blazer dari kain sutra taffeta dengan teknik sashiko dan inspirasi Bunga lagosi. Sehingga kita dapat melihat hasil jadi blazer dari kain sutra taffeta dengan menggunakan motif teknik sashiko. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium PKK, konsentrasi Tata Busana Fakultas Teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan setelah temuan penelitian dirumuskan. Dalam ini, pembahasan penelitian

berhubungan dengan “Analisis Motif Dengan Teknik Sashiko Pada Blazer Dari Kain Sutra Taffeta Sumber Ide Bunga Lagosi” maka temuan penelitian ini akan dirumuskan dalam bentuk teori yang telah didukung data hasil penelitian.

3.1 Desain Blazer Dari Kain Sutra Taffeta Dengan Penggunaan Motif Teknik Sashiko Sumber Ide Bunga Lagosi



Gambar 1 : Desain dan Hasil Tampak Depan



Gambar 2 : Desain Dan Hasil Tampak Belakang

Desain blazer dari kain sutra taffeta ini berbentuk siluet A dengan potongan pinggang dan panjang blus sampai pinggul. Pada busana blazer terdapat tiga lapisan yaitu bahan utama kain sutra taffeta, interfacing yaitu kufner agar kain utama tetap tegak dan rapi, dan lining menggunakan kain asahi. Blazer ini menggunakan kerah setali tidak menggunakan potongan kerah kecuali pada sambungan kerah bagian belakang, terdapat satu kancing pada bagian tengah muka. Pada bagian pinggang terdapat potongan serta dua kupnat pada bagian muka dan bagian belakang. Blazer juga memiliki dua saku paspoile yaitu kanan dan kiri pada bagian muka. Lengan yang digunakan adalah lengan licin dengan penyelesaian furing bersih.

Pada bagian desain motif teknik sashiko untuk motif bagian muka pinggiran bawah blazer terdapat motif teknik yang asimetris dengan tusuk silang dan sumber ide bunga lagosi pada batang menggunakan tusuk silang memakai benang nilon dan pada bagian daun dan kelopak bunga menggunakan teknik tikam jejak lalu diberi bayangan menggunakan tusuk jelujur menggunakan benang rajut.

Pada bagian desain motif teknik sashiko untuk bagian belakang pinggiran bawah blazer terdapat motif teknik yang simetris dengan tusuk silang dan warna benang yang dibland dari motif bunga lagosi. Pada sumber ide bunga lagosi tusuk dan benang yang digunakan sama dengan yang digunakan pada bagian muka.

Adapun warna benang yang digunakan adalah warna orange bata dan hijau tua pada bagian batang, merah jambu pada bagian kelopak bunga dan bunga kuncup, dasty pink pada bagian kelopak bunga dan bunga kuncup. Warna merah dan warna biru pada bagian isi kelopak bunga serta warna kuning pada bagian tengah kelopak, warna hijau muda terdapat pada dain dan batang yang digunakan sebagai warna bayangan. Pemilihan warna yang digunakan disesuaikan dengan beberapa inspirasi bunga lagosi yang memang cenderung memiliki warna yang kontras dan itu merupakan salah satu ciri khas dari bunga lagosi pada kain sutra.

3.2 Pembuatan Pembuatan Teknik Sashiko Dengan Motif Bunga Lagosi Pada Blazer

Proses Pembuatan Teknik Sashiko Yang Diaplikasikan Pada Kain Sutra Untuk Dijadikan Blazer

a. Membuat pola motif pada kertas pola

Sebelum memulai membuat teknik sashiko pertama kali dibuat adalah membuat motif pada kertas pola agar motif bisa disesuaikan pada pola blazer sebelum dilakukan pembuatan.

b. Menjiplak motif pada kain sutra Taffeta

Setelah motif dibuat pada kertas pola kemudian motif dijiplak pada kain sutra taffeta campuran. Motif dijiplak menggunakan karbon putih sebagai tinta dan pensil sebagai alat penjiplak.

c. Membuat teknik sashiko menggunakan tusuk silang, tikam jejak, dan jelujur

Setelah membuat motif pada kain maka langkah selanjutnya membuat motif teknik sashiko pada kain dengan menggunakan tiga tusuk yaitu tusuk silang, tikam jejak, dan jelujur. Masing-masing tusuk sudah dibuat bagiannya. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat tusuk silang satu arah mengikuti pola, sebelum memulai tusuk jangan mengunci ujung benang untuk menghindari gumpalan, lalu jahit dengan beberapa kali tusuk terus tarik kainnya (bukan jarum yang ditarik) kemudian kembali menyelesaikan tusuk silang hingga berbentuk tanda silang (x) yang berangkai. Mengunci tusuk silang bagian buruk kain dengan mengaitkan jarum pada beberapa benang agar tidak terdapat gumpalan, seperti itulah teknik sashiko mengunci sulaman.

Langkah Kedua lakukan dengan membuat tusuk jelujur mengikuti pola motif yang telah dibuat, sama seperti langkah pertama jangan mengunci ujung benang untuk menghindari gumpalan, lalu buat beberapa tusuk kemudian tarik kain (bukan jarum yang ditarik), tusuk searah dan lakukan kembali mengikuti pola tusuk yang telah dibuat sebelumnya untuk mendapatkan dua utas benang.

Langkah ketiga lakukan dengan membuat tusuk tikam jejak dengan mengikuti pola motif yang telah dibuat, sama seperti langkah pertama dan kedua jangan mengunci ujung benang untuk menghindari gumpalan, lalu buat beberapa tusuk kemudian tarik kain (bukan jarum yang ditarik), tusuk searah pada motif dan lakukan kembali dengan melewati jalur yang sama dan tusuk yang berbeda. Mengunci tusuk tikam jejak sama seperti mengunci tusuk silang, mengakhiri pada bagian buruk dengan mengaitkan antara beberapa benang.

d. Finishing pada teknik sashiko menggunakan setrika Kain yang sudah dibuahi motif teknik sashiko kemudian disetrika untuk mendapatkan hasil yang lebih rapi. Saat menyetrika motif disemprotkan air

guna pada kain yang memiliki lubang cukup besar bisa tertutup dan kembali rapi hingga motif terlihat rapat dengan kain.

3.3 Proses Pembuatan Blazer Dari Kain Sutra Taffeta

a. Mendesain, Mendesain blazer dengan motif bunga lagosi pada bagian muka dan belakang yang akan dibuat dimulai dari sketsa dengan detail blazer dan detail motif bunga lagosi, kemudian desain Produksi I dan II yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman gambar. sama halnya dengan pernyataan Sukarno & Basuki (2004) dalam buku Suraidah & Hamidah (2008), desain busana produksi adalah desain busana yang ditampilkan dengan sikap yang jelas, menghadap ke depan dilengkapi gambar bagian belakang. detail busana produksi di gambarkan dengan jelas, bahkan titik krisis dari desain busana di gambarkan sendiri untuk membantu penjahit dalam menjelaskan busana dari desain itu.

b. Pemilihan Bahan, Bahan yang digunakan dalam pembuatan busana ialah bahan Sutra Taffeta berwarna hitam, dan benang yang digunakan untuk membuat motif adalah benang rajut dan benang nilon.

c. Mengambil Ukuran, Dalam pembuatan blazer dengan teknik sashiko menggunakan ukuran standar L wanita, digunakan ukuran standar karena busana ini akan diarsipkan di laboratorium jadi sebaiknya menggunakan ukuran standar.

d. Membuat Pola, Merancang Bahan dan Harga, Membuat pola dalam penelitian ini yaitu menggunakan pola dasar praktis kemudian diubah atau pecah pola sesuai desain. Setelah itu dibuatkan pola-pola kecil untuk ditempelkan dikertas yang berukuran seperti bahan dengan skala $\frac{1}{4}$. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pengguntingan dan peletakan pola.

e. Menggunting Bahan, Pada proses pengguntingan bahan yang perlu diperhatikan adalah arah serat kain karena pola yang digunakan memiliki kerah setali yang miring keluar jadi patokannya ada pada garis tanda pola serat. yang perlu diperhatikan yang lain adalah kampuh pada masing-masing bagian mengikuti tanda, seperti sisi badan dan lengan menggunakan 2cm, pinggiran bawah menggunakan 4cm untuk kain utama dan 3cm untuk kain lapisan, potongan pinggang 1cm, lingkaran kerung lengan baju dan lengan masing 1,5cm, bahu 2cm. lingkaran leher 1cm, lidah kerah 1 cm.

f. Proses Menjahit Blazer

3.4 Hasil pendapat Uji Panelis

Berdasarkan format penilaian dalam bentuk table no 1-17 dari 20 responden mengenai analisis motif blazer dari kain sutra taffeta dengan penggunaan teknik sashiko dari sumber ide bunga lagosi, dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$
$$p = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah item} \times 4 \times \text{jumlah responden}} \times 100\%$$
$$p = 85,5\%$$

Berdasarkan hasil perolehan diatas, maka analisis motif blazer dari kain sutra taffeta dengan penggunaan motif teknik sashiko dari sumber ide bunga lagosi menunjukkan interpretasi 85,5% dikategorikan sangat baik.

4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Desain Blazer Dari Kain Sutra taffeta Dengan Penggunaan Teknik Sashiko Dari Sumber Ide Bunga Lagosi

Desain blazer dari kain sutra taffeta dengan penggunaan teknik sashiko dari sumber ide bunga lagosi. Desain ini dibuat berdasarkan perkembangan zaman yang dengan tidak mengurangi ciri khas dari blazer dan bunga lagosi sebagai salah satu motif budaya bugis.

Blazer ini terdiri atas satu atasan yang terdapat potongan pinggang, dua saku paspoile pada bagian depan, menggunakan lengan licin, terdapat satu kancing pada bagian muka, dan menggunakan kerah setali.

Blazer dari kain sutra dengan penggunaan teknik sashiko ini dikombinasikan dengan pembuatan motif menggunakan handmade, motif yang digunakan menggunakan teknik sashiko yang fungsi awalnya yaitu untuk menguatkan sebuah jahitan yang beransur-ansur mulai difungsikan sebagai hiasan pada kain kemudian pada penelitian ini dibuat menjadi sebuah blazer dari kain sutra taffeta dengan sumber ide bunga lagosi. Pada teknik sashiko ini menggunakan tiga macam tusuk hias yaitu tusuk silang, tusuk tikam jejak, dan tusuk jelujur. Masing-masing tusuk digunakan dengan beberapa inspirasi teknik dari kajian teori. Teknik sashiko yang dibuat menggunakan benang nilon dan benang rajut sesuai dengan uji coba produk yang telah dilakukan. Bukan hanya dengan pemilihan benang yang menjadi daya tarik dari motif teknik sashiko ini tapi juga dengan pemilihan warna benang yang digunakan untuk membuat sebuah motif dengan sumber ide bunga lagosi.

Pada bagian muka blazer terdapat motif asimetris pada bagian pinggiran bawah blazer dengan motif bunga lagosi pada tengah muka yang memiliki potongan dan saat blazer dikancing akan membentuk sebuah motif bunga lagosi. Pada bagian belakang blazer terdapat motif simetris pada bagian bawah blazer dan motif sumber ide bunga lagosi terdapat pada bagian tengah blazer busana yang telah dibuat.

4.2 Proses pembuatan teknik sashiko dari sumber

Ide bunga lagosi

Pembuatan teknik sashiko dari sumber ide bunga lagosi ini tentunya melalui berbagai proses dimulai dari menentukan motif yang digunakan, kemudian pemilihan benang adapun pemilihan benang tidak langsung digunakan melainkan dipilih terlebih dahulu dimulai dari memilih warna benang, jenis benang, jarum yang digunakan, dan tekstur benang yang digunakan cocok atau tidak jika dipadupadankan dengan dua jenis benang untuk menghasilkan motif teknik sashiko yang timbul, kuat, dan hasil yang rapi.

Teknik dalam pemilihan benang sangat mempengaruhi hasil jadi teknik sashiko penelitian ini tidak menghilangkan ciri khas dari teknik sashiko dan fungsinya hanya saja digunakan sebagai penghias kain. Benang yang telah terkumpul kemudian diuji coba berdasarkan warna motif pada desain blazer, tidak semua benang dapat digunakan sebagai teknik sashiko berikut adalah jenis benang, (1) Benang Nilon, benang ini digunakan untuk tusuk silang pada batang menggunakan 2 warna yaitu warna orange bata dan hijau tua. Benang ini biasa digunakan untuk menjahit celana jeans dan jaket, (2) Benang sulam, benang ini digunakan untuk bagian kelopak bunga, daun, dan bayangan. Menggunakan 3 jenis tusuk yaitu tusuk silang, tusuk jelujur, dan tusuk tikam jejak. Benang ini biasa digunakan untuk membuat motif sulaman pada pakaian. Warna Benang yang digunakan yaitu benang yang memiliki kontras warna dengan yang lain yang merupakan ciri khas bunga lagosi yaitu memiliki warna yang berbeda bahkan pada setiap kelopak bunga berbeda.

Benang yang digunakan sebagai motif teknik sashiko dari sumber ide bunga lagosi pada blazer dari kain sutra taffeta terlihat sangat sesuai dengan pemilihan jenis benang dan jenis warna benang. Perpaduan warna yang digunakan pada benang memberi kesan hidup pada warna kain sutra yang digunakan. Warna blazer yang digunakan warna hitam dengan sedikit berkilau sangat cocok dengan perpaduan warna pada motif bunga lagosi.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis yang pertama benang nilon yang menggunakan 2 warna yaitu warna orange bata dan warna hijau tua. Pada benang orange bata menggunakan ± 25 meter dan benang hijau tua menggunakan ± 20 meter. Benang berikutnya adalah benang sulam menggunakan 7 jenis warna yaitu warna merah jambu menggunakan ± 30 meter benang, warna pink muda menggunakan ± 30 meter benang, warna hijau tua menggunakan ± 150 meter benang, warna hijau muda menggunakan ± 70 meter benang, warna merah menggunakan ± 10 meter benang, warna kuning menggunakan ± 10 meter benang, dan warna biru menggunakan ± 15 meter benang.

Setelah melalui proses pemilihan jenis benang dan warna benang, maka teknik sashiko pada blazer akan dibuat menggunakan tusuk silang, tusuk jeulur, dan tusuk tikam jejak. Pada batang motif bunga lagosi menggunakan warna orange bata dan hijau daun menggunakan tusuk silang lalu memberi sedikit gradasi warna menggunakan warna hijau muda pada pinggiran batang yang berwarna hijau tua. Gradasi warna hijau muda yang diberikan pada batang menggunakan tusuk jeulur.

Pada motif bagian depan dan belakang terdapat 2 kelopak bunga yang mekar pertama menggunakan warna merah jambu pada bagian luar dengan tusuk silang bagian lapisan kedua menggunakan warna biru dengan tusuk tikam jejak, dan bagian lapisan ketiga menggunakan warna kuning dengan tusuk silang. Bunga yang mekar kedua menggunakan warna pink muda pada bagian luar dengan tusuk silang, pada bagian lapisan kedua menggunakan warna merah dengan tusuk tikam jejak, dan pada bagian lapisan ketiga menggunakan warna kuning dengan tusuk silang. Terdapat 4 bunga kuncup yang pertama menggunakan warna merah jambu dan warna pink muda dengan tusuk silang. Bunga kuncup kedua menggunakan warna merah jambu, warna pink muda, dan warna biru dengan tusuk silang. Bunga kuncup ketiga dan keempat menggunakan warna pink muda pada bagian kelopak dengan tusuk silang dan hijau tua pada bagian pangkal kelopak menggunakan tusuk silang dikelilingi tusuk tikam jejak. Terdapat 18 daun setiap motif bagian depan dan belakang jadi jumlah daun keseluruhan adalah 38 daun, pada bagian daun menggunakan tusuk tikam jejak dengan 1 warna yaitu warna hijau tua dan dipadukan dengan gradasi warna hijau muda dengan tusuk jeulur. Pada pinggiran bawah blazer menggunakan color pland dari warna yang digunakan pada bunga lagosi menggunakan tusuk silang dengan kombinasi warna setiap detailnya.

Sebelum mengetahui tahap tersebut dilakukan uji coba pemilihan jenis benang yang akan digunakan pada motif teknik sashiko dari sumber ide bunga lagosi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sesuai kriteria atau ciri khas dari teknik sashiko.

4.3 Teknik Pembuatan Blazer Dari Kain Sutra Taffeta

Proses pembuatan blazer ini diawali dengan mendesain, peranan mendesain dalam segala bidang sangat dibutuhkan. Karena desain merupakan proses awal rancangan yang menjadi dasar dalam pembuatan sebuah produk. Selanjutnya membuat pola, pembuatan pola merupakan hal yang paling menentukan hasil jadi blazer sesuai dengan bentuk dan ukuran busana, setelah pembuatan pola kemudian dibuatkan rancangan bahan hal ini tentu penting untuk dilakukan karena dengan adanya rancangan bahan maka, akan mempermudah dalam perhitungan banyak bahan yang akan digunakan, dengan adanya rancangan bahan akan mempercepat proses selanjutnya yaitu proses pengguntingan, pada proses pengguntingan pola yang sebenarnya diletakkan sesuai rancangan yang telah dibuat setelah bahan telah selesai digunting, kemudian merader bahan utama, dan bahan furing dan selanjutnya proses penjahitan blazer.

Dalam proses penjahitan hal pertama yang perlu diperhatikan adalah mesin yang digunakan, setikan dari jalannya mesin sangat mempengaruhi hasil penyambungan semakin erat setikan maka, hasil jahitan akan berkerut. Berikutnya adalah selalu merapikan hasil jahitan dengan cara menyetrikan hasil jahitan khususnya pada bagian penindisan bahan furing. Sesuai dengan desain blazer yang memiliki beberapa bagian untuk disatukan merupakan salah satu tingkat kesusahan dalam pembuatan blazer dan menjadi sulit jika tidak selalu menyetrikan. Kerapuhan jahitan sangat perlu diperhatikan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Setelah proses menjahit dan pengepresan selanjutnya pemasangan menyulam bagian muka dan belakang yang sudah diberi tanda rader.

4.4 Penilaian Panelis Terhadap Hasil Analisis Blazer

Untuk mendapatkan hasil berskala dalam penelitian ini dilakukan uji panelis dimana dalam uji panelis ini kita dapat mengetahui hasil analisis dari pembuatan blazer dengan penggunaan motif teknik sashiko. Berdasarkan uji panelis yaitu terdiri dari lima orang dosen ahli busana, lima belas orang mahasiswa aktif terhadap analisis pembuatan blazer dari kain sutra taffeta dengan penggunaan motif teknik sashiko dari

sumber ide bunga lagosi yang diperoleh melalui Fokus Grup Discussion (FGD) pada hari Kamis tanggal 15 Juli 2021 pukul 09.00 WITA di Laboratorium Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar dan angket mahasiswa yang dilaksanakan secara online melalui situs web yang telah disiapkan. Berdasarkan uji panelis adapun pendapat 20 panelis yang terdiri dari 5 dosen PKK sebagai ahli panelis, dan 15 mahasiswa tata busana sebagai uji panelis terlatih.

Dengan menggunakan lembar angket yang diedarkan pada panelis maka dapat menunjukkan bahwa analisis pembuatan blazer dari kain sutra taffeta dengan penggunaan motif teknik sashiko dari sumber ide bunga lagosi dinyatakan dalam skala likert yaitu sangat baik dengan perolehan presentasi tertinggi ialah 85,5% secara keseluruhan menyukai baik dari segi warna, desain, ukuran, bentuk, kesesuaian bahan dan produk dan penampilan keseluruhan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji panelis "Analisis Motif Blazer Dari Kain Sutra Taffeta Dengan Penggunaan Teknik Sashiko Dari Sumber Ide Bunga Lagosi" dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini maka ditarik kesimpulan bahwa: Desain blazer dari kain sutra taffeta ini berbentuk siluet A dengan potongan pinggang dan panjang blus sampai pinggul. Blazer yang telah dibuat menggunakan bahan kain sutra taffeta berwarna hitam dengan pembuatan motif menggunakan teknik sashiko dengan tiga jenis tusuk yaitu tusuk silang, tusuk tikam jejak, dan tusuk jelujur. Warna benang yang digunakan juga bervariasi dengan pemilihan warna yang random agar bunga lebih hidup dan berwarna. Teknik pembuatan motif teknik sashiko yaitu: a) membuat motif pada kertas pola yang telah dibuat sesuai ukuran, b) menggantung bahan kain sutra sesuai pola, c) membuat motif pada kain sutra taffeta, d) pemasangan pamedangeng, e) proses pembuatan motif bunga lagosi dengan teknik sashiko. Teknik pembuatan blazer yaitu : Mendesain, Mengambil Ukuran, Membuat Pola, Merancang Bahan, Pemilihan Bahan, Menggantung Bahan, proses menjahit, Penyelesaian. Hasil uji panelis menunjukkan bahwa analisis motif blazer dari kain sutra taffeta dengan penggunaan teknik sashiko dari sumber ide bunga lagosi dengan 3 indikator penilaian yaitu: 1) Spesifikasi produk, 2) Teknik sashiko, 3) hasil produk. Diperoleh nilai berdasarkan uji skala likert maka diperoleh nilai tertinggi 92,5% dan diperoleh nilai terendah 77,5% dan nilai rata-rata jumlah keseluruhan item dengan tiga indikator yaitu sebesar 85,5% dengan kriteria interpretasi sangat baik dengan perolehan

secara keseluruhan menyukai baik dari segi warna, desain, ukuran, bentuk, motif, kesesuaian bahan dan produk, dan penampilan keseluruhan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diajukan saran-saran sebagai berikut : Bagi mahasiswa, peneliti ini dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya yaitu dengan membuat teknik sashiko pada busana yang berbeda. Ketelitian dan kecermatan sangat diperlukan mulai dari pengambilan ukuran, pembuatan pola, hingga proses pembuatan motif teknik sashiko dan proses menjahit blazer agar hasil busana terlihat maksimal. Kepada rekan-rekan mahasiswa, agar mengembangkan kreatifitas dalam berkarya guna meningkatkan keterampilan dalam menemukan teknik membuat motif yang lebih berbeda dari apa yang didapatkan pada lingkup kampus dengan menerapkan apa yang telah dipelajari pada lingkup kampus, supaya kreatifitas dan pemikiran terus mendapatkan hal baru.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Ibu Rosmiaty, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Rika Riwayani, S.Pd., M.Hum selaku pembimbing II, ketua jurusan Pendidikan Kesejahteraan keluarga ibu Dr. St. Aisyah Hading, M.Pd. beserta ibu dan bapak dosen PKK yang telah banyak membantu hingga selesainya penelitian ini. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Yahya, M.Kes., M.Eng selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Bapak Prof. Dr. Husain Syam, M.TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar beserta seluruh pimpinan Universitas Negeri Makassar.

7. REFERENSI

- [1] Andi NurAlfiah. 2020. Pengembangan Modul Busana Butik Berbasis Proyek Dalam Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. Skripsi Universitas Negeri Makassar
- [2] Pippen, S. Paradise Stitched – Sashiko and Applique Quilts. China: C&T Publishing.
- [3] Poespo, Goet. 2009. Tailoring Membuat Blazer dalam 1 Hari. Yogyakarta: Kanisius
- [4] Sugiyono . 2008. Metode Penelitian Administrasi Dilenagkapi Dengan Metode R&D. Bandung: Alfabet.
- [5] Sugiyono. 2016 . Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : PT Alfabet.